



PERBEDAAN PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI *LEARNING MANAGEMENT SYSTEMS (LMS)* (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Diponegoro dan Universitas Semarang)

Amita Suryaningsih, Aditya Septiani¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

This study aims to analyze the accounting students perception of a Learning Management System (LMS). This study examined differences of perception between accounting students from public universities with accounting students from private universities of a Learning Management System (LMS). In addition, this study also examine the factors that influence the accounting students perception about usefulness of Learning Management System (LMS). These factors are the lecture notes usefulness, student engagement with module, discussion forum, and Other Virtual Learning Environment (VLE) tools (Basioudis, et al; 2012).

This study used primary data and secondary data. The primary data obtained through distribution of questionnaires to accounting students at the Diponegoro University (UNDIP) and the Semarang University (USM). One hundred and thirty questionnaires was distributed, and 123 questionnaires was collected properly. The data is analyzed using independent sample t-test and regression analysis.

The result of this research show that accounting students perception from public universities and private universities of a Learning Management System (LMS) is similar. In addition 75.7% of accounting student perceptions about usefulness of learning Management System (LMS) explained by factors in the model. Using significance 0.10, t test results showed that the factors in the model have positive influence on accounting students perception about usefulness of Learning Management System (LMS).

Keywords: Perception, Differences in Perception, Accounting Student, Learning Management System (LMS)

PENDAHULUAN

Menurut Munir (2010) kemajuan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan membuka cakrawala baru bagi pembukaan kesempatan (akses) dan peningkatan mutu pendidikan di semua jenjang, jalur, dan jenis pendidikan. Model pembelajaran secara tatap muka merupakan model utama pendidikan, namun model pembelajaran secara on-line telah lama berkembang, terutama pendidikan bagi orang dewasa dan mandiri seperti mahasiswa. Seiring dengan perkembangan jaman, model pembelajaran tersebut semakin banyak diterapkan terutama di lingkungan Perguruan Tinggi. Pembelajaran on-line yang dimaksud merupakan pembelajaran berbasis TIK dengan menggunakan internet sebagai media atau pembelajaran yang lebih dikenal dengan sebutan *e-learning*.

Munir (2010) menyatakan bahwa *e-learning* yang harus dikembangkan bukan hanya sekedar memasukkan bahan ajar, namun lebih bersifat komprehensif, *e-learning* yang mampu mengakomodasi sistem pembelajaran yang mengatur peran dosen,

¹ Corresponding author



mahasiswa, pemanfaatan sumber belajar, pengelolaan pembelajaran, sistem evaluasi dan monitoring pembelajaran. Dalam hal ini *e-learning* yang diperlukan meliputi suatu sistem pengelolaan pembelajaran online terintegrasi yaitu *Learning Management Systems* (LMS).

Learning Management Systems (LMS) merupakan suatu perangkat lunak yang berfungsi untuk mendukung sistem pembelajaran tatap muka dengan cara mengelola data administrasi mahasiswa dan staf yang mendukung proses pembelajaran, serta mengelola materi pembelajaran. Sebuah LMS berguna untuk mengelola data peserta didik, mulai dari data administrasi yang berupa data diri peserta didik, pendaftaran peserta didik, sampai pengambilan mata pelajaran. LMS menggunakan suatu sistem yang berbasis web, sehingga mahasiswa dapat mengakses program pembelajaran maupun bahan pelajaran dengan mudah dan dengan penggunaan LMS mahasiswa dapat meningkatkan kualitas belajar mereka.

LMS dapat digunakan sebagai media penunjang dalam pelaksanaan pendidikan. Penggunaan LMS di lingkungan Perguruan Tinggi memiliki manfaat yang cukup signifikan bagi dunia pendidikan. Seperti yang diungkapkan oleh Boyce (dalam Basioudis, *et al*, 2012) bahwa LMS memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk mengembangkan jangkauan "*soft skill*" mereka seperti menulis, komunikasi dan keterampilan bekerjasama. Selain itu dalam Basioudis, *et al* (2012) juga dijelaskan bahwa peningkatan hasil belajar dipicu oleh motivasi yang tinggi dan usaha mental yang kuat. Motivasi tersebut dapat dipicu oleh penggunaan LMS sebagai akibat dari peningkatan akses ke bahan pembelajaran dan peningkatan komunikasi baik itu komunikasi sesama mahasiswa atau antara mahasiswa dengan pihak fakultas.

Munir (2010) menyebutkan bahwa unsur yang dimasukkan dalam pengembangan LMS harus melibatkan perkembangan psikologi mahasiswa. Hal tersebut berarti termasuk bagaimana persepsi mahasiswa mengenai kegunaan LMS. Menurut Richard (1987) persepsi dibentuk oleh pembelajaran, ingatan, harapan, dan perhatian. Persepsi bergantung pada fungsi kompleks sistem saraf, tetapi tampak tidak ada karena terjadi di luar kesadaran.

Menurut Robbins (2008:176) secara implisit persepsi suatu individu terhadap suatu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lainnya terhadap obyek yang sama. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman dan lokasi. Pengalaman dapat diperoleh dari lokasi atau lingkungan tempat seseorang menempuh pendidikan. Dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan Perguruan Tinggi tempat seseorang menempuh pendidikan, yaitu lingkungan Perguruan Tinggi Negeri atau lingkungan Perguruan Tinggi Swasta.

Mahasiswa akuntansi yang berasal dari dua status Perguruan Tinggi yang berbeda, akan memiliki persepsi yang berbeda mengenai satu hal yang sama. Perbedaan tersebut timbul dikarenakan proses atau perlakuan yang berbeda dalam penerimaan mahasiswa dalam Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi Negeri menerima peserta didik setelah para calon peserta didik dapat melalui serangkaian tes ketat. Sedangkan pada Perguruan Tinggi Swasta tes hanya merupakan formalitas saja. Haskara (dikutip oleh Utami, 2012) menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi di PTN mempunyai pemahaman akuntansi yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi di PTS. Adanya perbedaan dalam seleksi masuk Perguruan Tinggi dapat menyebabkan perbedaan dalam karakter dan kualitas mahasiswa, sehingga dapat menyebabkan perbedaan persepsi. Oleh karena itu penelitian mengenai persepsi mahasiswa tentang kegunaan LMS perlu dilakukan agar penggunaan LMS dalam dunia pendidikan menjadi bermanfaat, efektif dan efisien.

Perbedaan persepsi mahasiswa dalam penelitian ini dilakukan dengan melakukan penelitian menggunakan kuesioner yang dibuat berdasarkan instrumen penelitian yang



telah digunakan oleh Basioudis, *et al* (2012). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini diukur menggunakan skala likert 1 sampai dengan 5.

Penelitian ini menjelaskan mengenai perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management Systems* (LMS) yang diuji menggunakan *Independent Sample t-test*. Selain itu penelitian ini juga menjelaskan mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan *Learning Management Systems* (LMS) yang diuji menggunakan analisis regresi.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Persepsi merupakan suatu proses menyusun, mengenali atau mengorganisasikan serta menafsirkan informasi yang diterima oleh panca indera untuk memberikan gambaran dan pemahaman tentang lingkungan agar dapat memberikan makna bagi lingkungan. Menurut Robbins (2008:176) secara implisit persepsi suatu individu terhadap suatu obyek sangat mungkin memiliki perbedaan dengan persepsi individu lainnya terhadap obyek yang sama. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah pengalaman dan lokasi. Pengalaman dapat diperoleh dari lokasi atau lingkungan tempat seseorang menempuh pendidikan. Dalam penelitian ini lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan Perguruan Tinggi tempat seseorang menempuh pendidikan, yaitu lingkungan Perguruan Tinggi Negeri atau lingkungan Perguruan Tinggi Swasta.

Mahasiswa akuntansi yang berasal dari dua status Perguruan Tinggi yang berbeda, akan memiliki persepsi yang berbeda mengenai satu hal yang sama. Perbedaan tersebut timbul dikarenakan proses atau perlakuan yang berbeda dalam penerimaan mahasiswa dalam Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi Negeri menerima peserta didik setelah para calon peserta didik dapat melalui serangkaian tes ketat. Sedangkan pada Perguruan Tinggi Swasta tes hanya merupakan formalitas saja. Adanya perbedaan dalam seleksi masuk Perguruan Tinggi dapat menyebabkan perbedaan dalam karakter dan kualitas mahasiswa, sehingga dapat menyebabkan perbedaan persepsi. Perbedaan tersebut juga mungkin terjadi dalam persepsi mengenai *Learning Management System* (LMS).

Learning Management Systems (LMS) merupakan suatu perangkat lunak yang berfungsi untuk mendukung sistem pembelajaran tatap muka dengan cara mengelola data administrasi mahasiswa dan staf yang mendukung proses pembelajaran, serta mengelola materi pembelajaran. Dalam sebuah LMS terdapat instrument yang dapat meningkatkan kegunaan LMS tersebut, antara lain manfaat catatan kuliah, keterlibatan mahasiswa dengan modul, adanya forum diskusi secara online, dan sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) lainnya. Penelitian ini menguji apakah instrument tersebut berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS yang diprosi dengan evaluasi keseluruhan LMS.

Perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management System* (LMS)

Pada dasarnya persepsi merupakan pandangan seseorang terhadap suatu objek atau hal tertentu yang dipengaruhi oleh faktor internal maupun faktor eksternal diri pemersepsi. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seorang individu. Dengan adanya faktor-faktor tersebut memungkinkan persepsi yang berbeda-beda dari satu individu dengan individu yang lain meskipun menilai satu hal yang sama.

Hal tersebut didukung oleh pendapat Robbins (2008) yang mengemukakan bahwa ketika seorang individu melihat sebuah target dan berusaha untuk menginterpretasikan apa yang dilihatnya, interpretasi itu sangat dipengaruhi oleh berbagai karakteristik pribadi dari pembuat persepsi individual tersebut. Karakteristik pribadi yang mempengaruhi tersebut



meliputi sikap, kepribadian, motif, minat, pengalaman-pengalaman masa lalu dan harapan-harapan seseorang. Selanjutnya Robbins (2008) juga menyatakan bahwa waktu sebuah objek atau peristiwa dilihat dapat mempengaruhi perhatian, seperti halnya lokasi, cahaya, panas, atau sejumlah faktor situasional lainnya.

Mahasiswa Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta melaksanakan proses pembelajaran di lingkungan atau lokasi yang berbeda dengan penilaian yang berbeda pula. Perbedaan tersebut timbul dikarenakan salah satunya adalah proses atau perlakuan yang berbeda dalam penerimaan mahasiswa dalam Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta. Perguruan Tinggi Negeri menerima peserta didik setelah para calon peserta didik dapat melalui serangkaian tes ketat. Sedangkan pada Perguruan Tinggi Swasta tes hanya merupakan formalitas saja. Sehingga dapat dikatakan bahwa Perguruan Tinggi Negeri mengutamakan kualitas (sesuai bakat dan kecerdasan), keuangan bukanlah prioritas utama diterimanya peserta didik. Hal tersebut juga didukung oleh pendapat Haskara yang dikutip oleh Utami (2012) yang menyatakan bahwa beberapa Perguruan Tinggi Swasta lebih mementingkan kemampuan keuangannya.

Selain hal tersebut di atas, Haskara (dalam Utami, 2012) juga menyatakan bahwa mahasiswa akuntansi di PTN mempunyai pemahaman akuntansi yang lebih baik daripada mahasiswa akuntansi di PTS. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh pengalaman yang diterima oleh mahasiswa pada saat menempuh pendidikan di Perguruan Tinggi. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan adanya perbedaan dalam seleksi masuk Perguruan Tinggi dapat menyebabkan perbedaan dalam karakter dan kualitas mahasiswa, sehingga dapat menyebabkan perbedaan persepsi.

Dari hal yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa dapat memiliki persepsi yang berbeda mengenai LMS karena faktor pengalaman yang diperoleh, dan pengalaman tersebut dapat bersal dari lingkungan tempat menempuh pendidikan atau Perguruan Tinggi. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa:

H₁: terdapat perbedaan persepsi mengenai *Learning Management System* (LMS) antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta.

Pengaruh manfaat catatan kuliah terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS

Kurangnya referensi maupun acuan yang digunakan merupakan salah satu permasalahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar konvensional. Oleh karena itu pada umumnya mahasiswa hanya memperoleh materi berdasarkan apa yang telah disampaikan oleh dosen di dalam kelas. LMS dirancang untuk memudahkan mahasiswa dalam memperoleh informasi yang berkaitan dengan mata kuliah yang diambil, baik berupa deskripsi mata kuliah, referensi yang digunakan dosen dalam mengajar, serta kemungkinan mahasiswa untuk men-download materi kuliah yang telah diberikan oleh dosen di dalam kelas.

Menurut Hendrik dan Wahid (2005) kemudahan dalam akses data memungkinkan mahasiswa yang tidak mengikuti suatu pertemuan tetap dapat mengikuti materi yang diberikan di samping juga untuk mempermudah bagi dosen dan mahasiswa dalam proses tukar menukar data. Dengan adanya catatan kuliah yang dapat diperoleh dengan mudah melalui LMS, mahasiswa dapat mempelajari materi kuliah yang telah diberikan dengan lebih intensif. Sehingga mahasiswa dapat lebih memahami materi yang telah diberikan di dalam kelas dan membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pembelajaran yang lebih efektif dengan penggunaan LMS akan memberikan hasil pembelajaran yang menjadi lebih baik, sehingga LMS dapat dinilai sebagai suatu sistem yang berguna. Dari hal tersebut kemudian disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₂ : manfaat catatan kuliah berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

Pengaruh keterlibatan mahasiswa dengan modul terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS

Teori *Knowledge Building* yang dikembangkan oleh Carl Bereiter dan Marlene Scardamalia (dalam Hasibuan dan Santoso, 2007) menyatakan bahwa mahasiswa terlibat dalam pembentukan modul pembelajaran (sebagai contoh ide, model, prinsip, hubungan, teori, interpretasi, dll) yang didiskusikan, diujicobakan, dibandingkan, dimodifikasi, dll. Selain itu juga dikatakan bahwa tugas utama mahasiswa adalah menghasilkan dan memperbaiki modul tersebut, bukan hanya sekedar menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh pengajar.

Dilibatkannya mahasiswa dalam pembuatan modul pembelajaran, diharapkan mahasiswa dapat menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang dilakukan. Peningkatan hasil pembelajaran dengan penggunaan LMS dapat mencerminkan bahwa LMS merupakan suatu sistem yang berguna. Dari hal tersebut kemudian disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₃: keterlibatan mahasiswa dengan dengan modul berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

Pengaruh adanya forum diskusi secara online terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS

Hasibuan dan Santoso (2007) menyatakan bahwa diskusi merupakan salah satu cara untuk berbagi dan membangun pengetahuan. Forum diskusi merupakan salah satu media komunikasi yang digunakan untuk dapat saling berbagi pendapat mengenai sebuah topik dalam suatu perkuliahan. Forum diskusi online memungkinkan mahasiswa untuk mendiskusikan atau membahas materi kuliah yang diterima di dalam kelas secara lebih mudah, baik itu dengan sesama mahasiswa maupun dengan staf pengajar. Dengan kemudahan tersebut mahasiswa dapat lebih memahami materi yang telah diberikan karena mereka dapat saling berbagi dengan sangat mudah. Selain itu forum diskusi juga dapat memotivasi mahasiswa untuk lebih meningkatkan kualitas belajar mereka. Oleh karena itu kemudian disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₄: adanya forum diskusi secara online berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

Pengaruh sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS

Penggunaan LMS dalam dunia pendidikan dapat mendukung proses belajar mengajar. Penggunaan LMS pada saat ini juga semakin meluas, terutama di lingkungan Perguruan Tinggi. Oleh karena itu sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) lainnya merupakan faktor terakhir yang akan diteliti dalam penelitian ini yang mungkin dapat berpengaruh terhadap kegunaan LMS.

Virtual Learning Environment (VLE) merupakan suatu lingkungan dimana sistem pembelajaran dilakukan dengan menggunakan web. Sehingga dapat dikatakan bahwa *Virtual Learning Environment* (VLE) menyatukan konsep pembelajaran virtual dalam model pembelajaran konvensional. Dengan adanya VLE, mahasiswa mendapatkan akses yang lebih mudah untuk melakukan proses pembelajaran. Peningkatan terhadap akses tersebut dapat meningkatkan motivasi belajar pada mahasiswa dan pada akhirnya dapat meningkatkan hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut. VLE merupakan salah satu bagian yang mendukung penggunaan LMS dalam dunia pendidikan, sehingga dengan adanya peningkatan hasil tersebut dapat dikatakan LMS menjadi berguna. Dari hal tersebut kemudian disusun sebuah hipotesis sebagai berikut:

H₅: sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) lainnya berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Pada penelitian ini responden diminta untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dengan skala likert 1 sampai dengan 5 yang digunakan untuk mengukur masing-masing variabel penelitian. Variabel persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Learning Management System* (LMS) diukur menggunakan instrument yang telah digunakan oleh Basioudis, *et al* (2012).

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi dari Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Universitas Semarang (USM). Berdasarkan keterangan yang diperoleh dari pihak universitas, total mahasiswa yang masih aktif di UNDIP dan USM berjumlah 1863 orang. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 akuntansi tingkat akhir dan dipilih menggunakan metode *convenience sampling*. Metode ini dipilih dengan pertimbangan waktu penelitian dan kondisi pada saat dilakukan penelitian.

Metode Analisis

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian dan data demografi responden yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi. Metode analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah *Independent Sample t-test* dan analisis regresi.

Uji *Independent Sample t-test* digunakan untuk menguji hipotesis pertama dimana pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management System* (LMS). Langkah awal yang harus dilakukan untuk melakukan pengujian *Independent Sample t-test* adalah merumuskan H_a dan H_0 . H_a dalam penelitian ini adalah terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management System* (LMS). Sedangkan H_0 adalah tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management System* (LMS). Dasar pengambilan keputusan dalam uji *Independent Sample t-test* adalah jika probabilitas signifikansi (2-tailed) $> 0,05$ maka H_0 diterima, sedangkan jika probabilitas signifikansi (2-tailed) $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

Analisis regresi dalam penelitian ini digunakan untuk menguji hipotesis selanjutnya yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh hubungan manfaat catatan kuliah, keterlibatan mahasiswa dengan modul, forum diskusi dan sarana VLE lainnya terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan *Learning Management System* (LMS) yang diproksi oleh evaluasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan mengirimkan secara langsung kuesioner kepada mahasiswa Universitas Diponegoro (UNDIP) dan Universitas Semarang (USM) yang merupakan salah satu Perguruan Tinggi yang terletak di Kota Semarang. Kuesioner yang dibagikan kepada responden berjumlah 130 buah kuesioner, dengan rincian 65 kuesioner disebar di UNDIP dan sisanya disebar di USM. Kuesioner yang kembali berjumlah 123 kuesioner atau 94,62%, kuesioner yang tidak kembali berjumlah 7 kuesioner atau 5,38%. Kuesioner sebanyak 42 kuesioner atau 34,15% dari total kuesioner yang kembali tidak dapat diolah karena responden tidak lengkap dalam menjawab pertanyaan kuesioner atau terdapat ketidakkonsistenan jawaban atas pertanyaan

dalam kuesioner. Oleh karena itu, kuesioner yang dapat diolah sebanyak 65,85% dari kuesioner yang kembali, yaitu sebesar 81 kuesioner.

Dengan melihat tabel 1, dapat diketahui bahwa sekitar 55,6% responden penelitian didominasi oleh jenis kelamin wanita yaitu sebanyak 45 responden dan sisanya yaitu 36 responden atau 44,4% responden berjenis kelamin pria. Responden penelitian mayoritas merupakan mahasiswa S1 Akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri, yaitu sebanyak 42 responden atau 51,9%, sisanya sebanyak 39 responden merupakan responden dari Perguruan Tinggi Swasta. Selain itu, responden didominasi oleh mahasiswa yang berusia 21 tahun, yaitu sebanyak 39 responden atau 48,1%, selanjutnya 28,4% atau sebanyak 23 responden berusia 22 tahun, 16% responden atau 13 responden merupakan mahasiswa berusia 23 tahun, dan sisanya yaitu sebanyak 7,4% atau 6 responden berusia 20 tahun. Responden penelitian didominasi oleh mahasiswa tahun angkatan 2011, yaitu sebanyak 61 responden atau 75,3% dan sisanya 24,7% atau sebanyak 20 responden merupakan mahasiswa tahun angkatan 2010. Responden penelitian didominasi oleh mahasiswa yang telah menempuh 140-149 SKS, yaitu sebanyak 65 responden atau 80,2%, sebanyak 15 responden atau 18,5% telah menempuh pendidikan antara 130-139 SKS, sedangkan sisanya sebanyak 1 responden atau 1,2% telah menempuh pendidikan lebih dari 149 SKS.

Tabel 1
Gambaran Umum Responden

		Jumlah	Persentase
Jenis Kelamin	Pria	36	44,4%
	Wanita	45	55,6%
		81	100%
Status Perguruan Tinggi	Negeri	42	51,9%
	Swasta	39	48,1%
		81	100%
Usia	20	6	7,4%
	21	39	48,1%
	22	23	28,4%
	23	13	16%
		81	100%
Tahun Angkatan	2010	20	24,7%
	2011	61	75,3%
		81	100%
Jumlah SKS	130-139	15	18,5%
	140-149	65	80,2%
	>149	1	1,2%
	Jumlah	81	100%

Sumber: Data primer, diolah 2015

Deskripsi Variabel Penelitian

Data responden yang telah diperoleh selanjutnya digunakan untuk menyusun statistik deskriptif variabel penelitian. Dalam penelitian, statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai karakteristik variabel penelitian dan data demografi responden. Pada tabel 2 berikut disajikan gambaran mengenai variabel penelitian yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum dan standar deviasi.

Tabel 2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	N	Mean	Minimum	Maximum	Std. Deviation
Manfaat catatan kuliah	81	4,35	2	9	1,485
Keterlibatan mahasiswa dengan modul	81	4,75	3	9	1,318
Adanya forum diskusi secara online	81	7,02	4	15	2,037
Sarana <i>Virtual Learning Environment</i> (VLE) lainnya	81	6,68	3	12	2,114
Evaluasi keseluruhan <i>Learning Management System</i> (LMS)	81	6,99	3	13	2,239

Sumber: Data primer, diolah 2015

Pembahasan Hasil Penelitian

H₁: terdapat perbedaan persepsi mengenai *Learning Management System* (LMS) antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta.

Tabel 3 merupakan hasil uji terhadap kelompok sampel responden dari Perguruan Tinggi Negeri dan Perguruan Tinggi Swasta yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata (mean) dari masing-masing variabel penelitian antara responden dari Perguruan Tinggi Negeri dengan responden dari Perguruan Tinggi Swasta tidak jauh berbeda. Rata-rata manfaat catatan kuliah untuk responden dari Perguruan Tinggi Negeri adalah 4,17 sedangkan untuk responden dari Perguruan Tinggi Swasta 4,54. Rata-rata keterlibatan mahasiswa dengan modul untuk responden dari Perguruan Tinggi Negeri adalah 4,71 sedangkan untuk responden dari Perguruan Tinggi Swasta 4,79. Rata-rata adanya forum diskusi secara online untuk responden dari Perguruan Tinggi Negeri adalah 7,02 sedangkan untuk responden dari Perguruan Tinggi Swasta 7,03. Rata-rata VLE lainnya untuk responden dari Perguruan Tinggi Negeri adalah 6,40 sedangkan untuk responden dari Perguruan Tinggi Swasta 6,97. Rata-rata evaluasi untuk responden dari Perguruan Tinggi Negeri adalah 6,86 sedangkan untuk responden dari Perguruan Tinggi Swasta adalah 7,13.

Tabel 3
Group Statistic

	Universitas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Catatan	Negeri	42	4.17	1.529	0.236
	Swasta	39	4.54	1.430	0.229
Modul	Negeri	42	4.71	1.384	0.214
	Swasta	39	4.79	1.260	0.202
Forum	Negeri	42	7.02	2.236	0.345
	Swasta	39	7.03	1.828	0.293
VLE	Negeri	42	6.40	2.242	0.346
	Swasta	39	6.97	1.953	0.313
Evaluasi	Negeri	42	6.86	2.312	0.357
	Swasta	39	7.13	2.179	0.349

Sumber: Data primer, diolah 2015

Uji statistik menunjukkan bahwa rata-rata dari semua variabel penelitian sama antara mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa dari Perguruan Tinggi Swasta. Untuk melihat apakah hasil tersebut nyata secara statistik, maka harus melihat *independent sample test*. Langkah awal yang harus dilakukan adalah merumuskan hipotesis untuk mengetahui varians populasi identik atau tidak. Hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 =variance populasi variabel penelitian antara responden dari Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta adalah sama.

H_a =variance populasi variabel penelitian antara responden dari Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta adalah berbeda.

Nilai F hitung *levene* dari masing-masing variabel adalah manfaat catatan kuliah sebesar 0,235, keterlibatan mahasiswa dengan modul sebesar 0,207, adanya forum diskusi secara online sebesar 0,211, VLE lainnya sebesar 0,11 dan evaluasi sebesar 0,095. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai probabilitas lebih besar dari 0,10, karena probabilitas $> 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak atau masing-masing variabel tersebut antara Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta memiliki variance yang sama. Oleh karena itu, analisis uji beda t-test harus menggunakan asumsi *equal variance assumed* (Ghozali, 2006).

Selanjutnya nilai t pada *equal variance assumed* manfaat catatan kuliah adalah sebesar -1,128, keterlibatan mahasiswa dengan modul sebesar -0,273, adanya forum diskusi secara online sebesar -0,004, VLE lainnya sebesar -1,215, dan evaluasi sebesar -0,542. Masing-masing variabel tersebut memiliki nilai probabilitas signifikansi $> 0,10$, maka H_0 tidak dapat ditolak (H_0 diterima) atau masing-masing variabel penelitian memiliki variance yang sama. Jadi dapat disimpulkan bahwa rata-rata variabel penelitian adalah sama antara responden dari Perguruan Tinggi Negeri dengan responden dari Perguruan Tinggi Swasta. Dengan demikian H_1 ditolak atau tidak terdapat perbedaan persepsi mengenai *Learning Management System* (LMS) antara mahasiswa dari Perguruan Tinggi Negeri dengan Perguruan Tinggi Swasta.

H_2 : manfaat catatan kuliah berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

Hasil uji manfaat catatan kuliah terhadap evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel manfaat catatan kuliah berpengaruh signifikan positif terhadap evaluasi secara keseluruhan yang merupakan proxy dari persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS. Hal tersebut dilihat dari manfaat catatan kuliah memiliki nilai t hitung 2,093 $>$ t tabel 1,665 dengan tingkat signifikansi 0,040 $<$ 0,10. Hal ini berarti H_2 diterima, manfaat catatan kuliah yang merupakan salah satu instrumen dalam LMS berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS. Catatan kuliah yang tersedia secara online dalam sebuah LMS dapat meningkatkan nilai kegunaan dari sebuah LMS. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Basioudis, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa manfaat tersedianya catatan kuliah secara online berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

H_3 : keterlibatan mahasiswa dengan modul berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

Hasil uji keterlibatan mahasiswa dengan modul terhadap evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel keterlibatan mahasiswa dengan modul berpengaruh signifikan positif terhadap evaluasi secara keseluruhan. Hal tersebut dilihat dari nilai t hitung 2,369 $>$ t tabel 1,665 dengan tingkat signifikansi 0,010. Hal ini menandakan bahwa H_3 diterima, persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS akan meningkat jika sebuah LMS dapat membuat keterlibatan mahasiswa dengan suatu modul meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Basioudis, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa keterlibatan mahasiswa dengan modul berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi.

H_4 : adanya forum diskusi secara online berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

Hasil uji adanya forum diskusi secara online terhadap evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel adanya forum diskusi secara online berpengaruh signifikan

positif terhadap evaluasi secara keseluruhan. Hal tersebut dilihat dari nilai t hitung $3,403 > t$ tabel $1,665$ dengan tingkat signifikansi $0,001$. Hal tersebut berarti H_4 diterima, dengan adanya forum diskusi secara online akan membuat mahasiswa akuntansi memiliki persepsi bahwa kegunaan LMS meningkat. Dengan adanya forum diskusi secara online dalam sebuah LMS, mahasiswa akan lebih mudah untuk mendiskusikan atau membahas materi kuliah secara lebih mudah, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran. Seperti yang diungkapkan oleh Hasibuan dan Santoso (2007) bahwa diskusi merupakan salah satu cara untuk berbagi dan membangun pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Basioudis, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa adanya forum diskusi secara online berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

H_5 : sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) lainnya berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

Hasil uji sarana VLE lainnya terhadap evaluasi secara keseluruhan menunjukkan bahwa variabel sarana VLE lainnya berpengaruh signifikan positif terhadap evaluasi secara keseluruhan. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_5 diterima, mahasiswa akuntansi memiliki persepsi dengan adanya sarana VLE lainnya, kegunaan dari suatu LMS akan meningkat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Basioudis, *et al* (2012) yang menyatakan bahwa sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) lainnya berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan persepsi mengenai *Learning Management System* (LMS) antara mahasiswa akuntansi yang berasal dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta. Hasil pengujian terhadap dua kelompok sampel menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan persepsi antara mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Negeri dengan mahasiswa akuntansi dari Perguruan Tinggi Swasta mengenai *Learning Management System* (LMS). Sehingga dapat dikatakan bahwa dalam penelitian ini status perguruan tinggi tidak berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai *Learning Management System* (LMS). Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang serupa dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Utami (2012) yang menyatakan bahwa status perguruan tinggi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pemahaman seorang individu.

Selain itu penelitian ini juga mempunyai tujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang mempengaruhi persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan *Learning Management System* (LMS). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini, yaitu manfaat catatan kuliah, keterlibatan mahasiswa dengan modul, adanya forum diskusi secara online dan sarana *Virtual Learning Environment* (VLE) lainnya memiliki pengaruh signifikan positif terhadap evaluasi secara keseluruhan yang merupakan proxy dari persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS. Hal tersebut menunjukkan bahwa keempat variabel independen dalam penelitian berpengaruh signifikan positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan LMS. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Basioudis, *et al* (2012).

Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini adalah kurangnya sumber referensi karena penelitian yang dilakukan ini tergolong belum banyak yang meneliti, terutama di Indonesia. Selain itu responden dalam penelitian ini tidak mencakup mahasiswa akuntansi yang memiliki perbedaan budaya yang cukup signifikan karena penelitian dilakukan di kota yang sama. Hasil penelitian mungkin saja berbeda jika unsur budaya dimasukkan dalam penelitian, karena persepsi seorang individu juga dapat dipengaruhi oleh unsur budaya tempat individu tersebut berasal.



Berdasarkan keterbatasan-keterbatasan tersebut maka ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk penelitian yang akan datang. Pertama, penelitian selanjutnya dapat menambah item pertanyaan lain yang relevan terutama untuk variabel manfaat catatan kuliah dan keterlibatan mahasiswa dengan modul. Selain itu untuk penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel baru dari instrumen dalam *Learning Management System* (LMS) yang mungkin dapat berpengaruh terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai LMS. Kedua, penelitian selanjutnya dapat menambah metode penelitian, bukan hanya melalui kuesioner, tetapi juga dapat melalui wawancara langsung dengan mahasiswa akuntansi mengenai kegunaan *Learning Management System* (LMS). Ketiga, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memasukkan unsur budaya (penelitian dilakukan dengan responden yang memiliki latar belakang budaya yang berbeda) karena latar belakang budaya yang berbeda memungkinkan terjadinya perbedaan persepsi yang lebih besar. Terakhir, penelitian selanjutnya diharapkan mampu memperhatikan waktu pelaksanaan penelitian, hindari waktu penelitian menjelang ujian semester karena akan lebih sulit untuk memperoleh data.

REFERENSI

- Basioudis, Ilias G. 2012. "Accounting Students' Perceptions of a Learning Management System: an International Comparison". *Accounting Research Journal*, Vol. 25, No. 2, h.72-86
- Ghozali, Imam. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. edisi 4. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasibuan, Zainal A. dan Harry B. Santoso. 2007. *Analisis dan Perancangan Modul Representasi Knowledge Building dalam Student Centered e-Learning Environment*.
- Hendrik dan F. Wahid. 2005. "Pengembangan *Learning Management System*". *Media Informatika*, Vol. 3, No. 1, Juni 2005, h 69-82
- Munir. 2010. *Penggunaan Learning Management Systems (LMS) di Perguruan Tinggi: Studi Kasus di Universitas Pendidikan Indonesia*. *Cakrawala Pendidikan*, No. 1, h. 109-119.
- Richard, G. 1987. "Persepsi" http://id.wikipedia.org/wiki/Persepsi#cite_note-mind_perception-3, diakses 11 Oktober 2014.
- Robbins, Stephen P. 2008. *Perilaku Organisasi Buku 1, Edisi 12*. Diterjemahkan oleh Diana Angelica. Jakarta: Salemba Empat.
- Utami, N.R.P. 2010. "Pengaruh Status Perguruan Tinggi, Status Mahasiswa, Kecerdasan Emosional dan Persepsi Mahasiswa mengenai Kompetensi Dosen terhadap Pemahaman IFRS pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Semarang". Skripsi: Fakultas Ekonomi: Universitas Diponegoro, Semarang.